

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu mengenai pendapat pakar pendidikan tentang konsep dasar pendidikan umum dan kaitannya dengan MKDU, ternyata bahwa masalahnya jadi kompleks. Hal ini bukan saja karena beranekaragamnya pendapat tersebut, di samping banyak yang menggunakan rumusan yang berbeda-beda, sehingga terkesan berbeda-beda dan bertentangan satu sama lain, tetapi juga karena banyak diantaranya yang memberikan pendapat yang kurang lengkap. Untuk sampai pada kesimpulan ini, pendapat tersebut perlu disintesis untuk saling melengkapi satu sama lainnya, sehingga akhirnya diperoleh suatu rumusan konsep dasar pendidikan umum dan MKDU yang dapat diterima. Pendapat yang sama langsung diterima, sedangkan pendapat yang berbeda tetapi tidak bertentangan diupayakan menyatukannya untuk dapat diterima, sedangkan pendapat yang bertentangan diambil yang lebih lebih konsisten dengan pendapat sebelum dan sesudahnya, sedang pendapat yang bertentangan tersebut diambil/dijadikan sebagai *acceptional concept* (pengecualian terhadap konsep yang diterima).

Dengan demikian, sesuai dengan hasil-hasil penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dan disajikan sesuai dengan urutan pertanyaan pe-

nelitian yang telah dikemukakan pada bagian lampau. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Umum

Pendidikan umum diartikan sebagai pendidikan yang berlaku umum bagi semua peserta didik, berkenaan dengan kegiatan peserta didik yang tidak bersifat khusus dan diarahkan untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan (utuh). Pendidikan umum tersebut dikenal sebagai: (1) sebagai suatu jenis pendidikan, yakni jenis pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang bersifat umum, dan (2) pendidikan umum sebagai program pendidikan, yakni program pendidikan yang wajib bagi semua peserta didik.

2. Program Pendidikan Umum

a. Program Pendidikan Umum adalah program pendidikan yang mempunyai ciri-ciri:

- (1) harus dikenal, dihayati, diinternalisasi, dan diamalkan oleh seluruh warga negara peserta didik dari segala jalur, jenis, dan jenjang program pendidikan.
- (2) ditujukan pada pembinaan kepribadian warga negara peserta didik sebagai manusia seutuhnya.
- (3) ditujukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- (4) diarahkan membina nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai.

- (5) tidak terikat pada bidang keilmuan atau keahlian tertentu.
 - (6) berisi hal-hal yang esensial dalam hidup, mencakup hal-hal yang universal, kultural, dan jasmani.
 - (7) menekankan penerapan multi metode; metode-metode pendidikan afektif, metode-metode nalar dan anal, dan kerja sama antar bidang (interdisipliner)
 - (8) menilai segala aspek kepribadian peserta didik, mencakup pengetahuan, sikap, perbuatan, keterampilan, dan nilai-nilai di balik itu.
 - (9) mengutamakan penilaian melalui pengamatan sehari-hari.
- b. Pendidikan umum adalah program pendidikan yang membina kepribadian warga negara peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

3. Program MKDU

- a. MKDU adalah program pendidikan tinggi yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
- (1) menunjang pembentukan kepribadian dan kompetensi lulusan pendidikan tinggi.
 - (2) ditujukan untuk pembinaan warga negara sarjana Indonesia menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
 - (3) menanamkan nilai-nilai dan semangat menerapkan

nilai, serta memberikan wawasan yang luas.

- (4) mempersiapkan agar mahasiswa dapat mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan bidangnya, mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dari bidang ilmu dan keahlian apa saja.
- (5) diberikan kepada seluruh mahasiswa terlepas dari disiplin ilmunya.
- (6) terdiri atas mata kuliah pokok Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewiraan, dan mata kuliah tambahan Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Alamiah Dasar, dan lain-lain yang relevan dengan tujuan MKDU.
- (7) menekankan kepada multimetode, metode integral (menyatukan pengetahuan dan kepribadian), metode pendidikan afektif, metode nalar dan amal, metode diskusi/dialog, dan kajian antar bidang disiplin ilmu (interdisipliner).
- (8) melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar yang meliputi sebanyak mungkin aspek kepribadian mencakup pengetahuan, sikap, nilai, perbuatan, dan keterampilan, yang dilaksanakan melalui terutama pengamatan sehari (observasi), interview, dan juga tes/ujian, ujian komprehensif, tugas-tugas, dll.

b. MKDU adalah program pendidikan di pendidikan tinggi yang menunjang pembentukan kepribadian dan kompetensi

seorang lulusan pendidikan tinggi dalam rangka membina warga negara sarjana Indonesia menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai.

4. Kedudukan MKDU dalam Pengembangan Program Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa MKDU merupakan program pendidikan yang sengaja diselenggarakan sebagai upaya pembinaan nilai-nilai bagi mahasiswa dalam rangka pengembangan kepribadian secara utuh, maka dapat dikemukakan bahwa adanya program MKDU sejalan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan umum. Dengan kata lain, bahwa pendidikan umum di perguruan tinggi dikembangkan melalui MKDU.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa; *MKDU merupakan suatu sarana pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi*. MKDU berfungsi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini membawa beberapa implikasi dalam pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Implikasi dimaksud dikemukakan di bawah ini.

1. Implikasi Teoritis

Sesuai dengan hasil penelitian ini, beberapa implikasi terhadap teoritis dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berupaya menemukan suatu konsep dasar tentang pendidikan umum dan MKDU. Hasil temuan tersebut menguatkan pernyataan Dirjen Dikti yang menyatakan (Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud no. 32/DJ/Kep/ 1983, 1983:8) bahwa "tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah mempersiapkan mahasiswa agar dalam memasuki kehidupan masyarakat, mereka dapat mengembangkan kehidupan pribadi yang memuaskan, menjadi anggota keluarga yang bahagia, menjadi warga negara yang bertanggung jawab..."
- b. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan umum di perguruan tinggi dikembangkan melalui MKDU. dan MKDU merupakan sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi. Hasil temuan ini juga menguatkan pernyataan legal Dirjen Dikti dalam Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud no. 32/DJ/Kep/1983 (1983:8) bahwa MKDU merupakan mata kuliah-mata kuliah yang digolongkan sebagai pendidikan umum.
- c. MKDU sebagai pendidikan umum di perguruan tinggi, maka perencanaan dan penyusunan program MKDU sebagai pendidikan umum perlu merujuk kepada konsep-konsep dasar pendidikan umum itu sendiri.

- d. Hasil penelitian ini mengisyaratkan pengembangan dosen MKDU yang berwawasan pendidikan umum sangat diperlukan, baik melalui jangka pendek seperti lokakarya atau penataran, maupun melalui pengembangan jangka panjang dengan pendidikan S2 atau S3, dan sebagainya.

2. Implikasi Praktis

Hasil temuan penelitian ini secara praktis juga membawa implikasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam meningkatkan kualitas program MKDU sebagai pendidikan umum di perguruan tinggi, maka pelaksanaan dan pengembangan program tersebut perlu disesuaikan dan didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan umum.
- b. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MKDU sebagai pendidikan umum, sesuai dengan hasil penelitian ini maka:
- penekanannya bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi lebih diutamakan pada aspek sikap, nilai-nilai, serta perbuatan.
 - metode yang diterapkan bersifat multimetode dan merupakan integrasi dari berbagai metode.
 - pendekatan yang digunakan bersifat interdisipliner.
 - penilaiannya bersifat multidimensi, yakni menjangkau sebanyak mungkin aspek kepribadian, antara lain mencakup pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan perilaku/perbuatan.

C. Saran-saran

Sesuai dengan hasil-hasil penelitian ini, maka pada bagian akhir tesis ini dikemukakan beberapa saran yang ditujukan terutama untuk: (a) pengembangan program pendidikan umum dan MKDU, dan (b) penelitian selanjutnya.

1. Pengembangan program

- a. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional belum ada suatu peraturan perundang-undangan yang secara formal menyatakan bahwa pendidikan umum sebagai program pendidikan. Dari tujuan pendidikan umum diketahui bahwa program pendidikan umum sangat mendasar sifatnya bagi pembinaan kepribadian peserta didik sebagai manusia utuh. Karena itu penting sekali dicantumkan suatu nama dan rumusan yang otentik tentang pendidikan umum sebagai program pendidikan bagi semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
- b. Agar pelaksanaan program pendidikan umum tersebut efektif, perlu disusun struktur program yang jelas dan sistematis, mencakup (1) landasan dan tujuan, (2) materi, (3) metode, dan (4) evaluasi, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan program tersebut dalam proses belajar mengajar.
- c. MKDU sebagai pendidikan umum di pendidikan tinggi, selayaknya kalau MKDU konsekuen menjalankan program tersebut sebagai pendidikan umum. Program MKDU perlu

disusun secara tepat sehingga memperlihatkan ciri khasnya sebagai sarana pendidikan umum yang membedakannya dari program lainnya.

2. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih sangat terbatas, dan masih memerlukan dan mengharapkan dukungan dari penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya dikemukakan beberapa saran:

- a. Penelitian ini mengkaji masalah-masalah konsep dasar pendidikan umum dan MKDU secara konseptual teoritis, dan tidak dimaksudkan sampai melihat bagaimana pelaksanaannya di lapangan dan bagaimana pula hasil-hasilnya. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana pelaksanaan konsep dasar program sebagai hasil temuan penelitian ini di lapangan dan bagaimana pula hasil-hasil selanjutnya.
- b. Penelitian ini juga mencoba menemukan kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi. Hasil temuan penelitian menyatakan bahwa MKDU merupakan sarana pengembangan program pendidikan umum diperguruan tinggi. Sebagai suatu program yang mengembangkan program pendidikan umum di perguruan tinggi, MKDU seharusnya dikembangkan relevan dengan konsep dasar pendidikan umum. Sejauhmana MKDU relevan dengan pendidikan umum, apakah MKDU telah

konsekuen menjalankan misi pendidikan umum, apakah pelaksanaan proses belajar mengajar telah memperlihatkan kekhasannya sebagai pendidikan umum yang tidak sama dengan proses belajar mengajar untuk mata kuliah lainnya yang menekankan kepada pengembangan akademis. Bagaimanapun, dalam rangka pengembangan pendidikan umum, maka acuan MKDU adalah pendidikan umum. Untuk melihat hal-hal tersebut di atas, masih diperlukan penelitian selanjutnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang antara lain dikemukakan berikut ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada upaya menemukan suatu konsep, sehingga apa yang ditemukan dalam penelitian ini belum sampai menggambarkan suatu teori yang dapat dipegang. Namun hasil penelitian ini akan dapat digunakan lebih lanjut untuk dikembangkan dalam rangka menemukan suatu teori yang meyakinkan.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kejelasan konsep dasar pendidikan umum dan MKDU di Indonesia. Untuk itu subjek penelitian dan sumber data yang diharapkan adalah meliputi para pakar pendidikan di Indonesia. Agar data yang diperoleh bersifat representatif, disadari bahwa pakar yang dijadikan sampel haruslah yang representatif pula. Dengan kata lain,

pakar tersebut hendaklah mencakup pakar pendidikan di Indonesia dari segala bidang kependidikannya. Namun karena beberapa keterbatasan, antara lain banyaknya responden yang tidak mengembalikan jawaban, maka penelitian ini akhirnya mempunyai keterbatasan dalam hal sampel dan data yang dikumpulkan. Untuk lebih melengkapi informasi yang diperlukan, beberapa pakar di antaranya dihubungi oleh peneliti. Namun keterbatasan dalam hal sampel dan data masih tetap dialami, terutama disebabkan oleh keterbatasan peneliti menghubungi para pakar seluruh Indonesia, dan sulitnya waktu yang tersedia bagi pakar tersebut.

3. Keterbatasan berikutnya adalah dalam hal menentukan kriteria pakar. Pakar yang dipilih secara purposif tersebut didasarkan beberapa pertimbangan bahwa pakar tersebut ahli dalam bidang pendidikan, disamping itu juga sebagai pengembangan decision making programm, dengan cara melihat tingkat pendidikan, karya-karya dan tindakan-tindakannya yang membawa kemajuan bagi dunia pendidikan umumnya dan pendidikan umum khususnya. Di samping itu mungkin masih ada kriteria lain yang lebih menggambarkan purposif pakar tersebut dalam pendidikan umum yang belum terjangkau dalam penelitian ini.